

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran, membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Pada dasarnya dalam kegiatan belajar ada dua faktor belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa , diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi kemampuan, intelegensi, perhatian, minat, kesiapan, motif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu salah satunya adalah faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, metode belajar, disiplin sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Banyak cara untuk menciptakan susana belajar yang kondusif

dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Budi Murni 2 Medan, diamati bahwa aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 tergolong rendah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peneliti mengamati siswa masih terlihat kurang fokus memperhatikan guru menerangkan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan sebagian besar waktu pembelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Peneliti mengamati aktivitas belajar berdampak terhadap keaktifan siswa dikelas dimana dari 40 siswa hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar ekonomi siswa dimana hasil belajar ekonomi siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data ulangan siswa, dari 40 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi hanya 27,5% atau 11 orang siswa yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 70 dan selebihnya tidak tuntas. Dapat dikatakan hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan

Dalam proses belajar mengajar guru yang menentukan bahan dan metode, sedangkan siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan.

Mereka para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang digariskan oleh guru. Memang sebenarnya anak didik itu tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar mengajar semacam ini jelas tidak mendorong anak didik untuk berpikir dan beraktivitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tiurma, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XIII IS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* di SMA Swasta HKBP Sidorame". diketahui bahwa dari 40 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi hanya sekitar 45% yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 70. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* ternyata mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,17 dan persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 50%. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,67 dengan persentase 93,33% jumlah siswa yang telah mencapai criteria ketuntasan minimal, dimana peningkatan kemampuan siswa antar siklus I ke siklus II 14,50 untuk hasil belajar akuntansi dengan peningkatan persentase sebesar 43,33%. Hasil akhir dari observasi terhadap minat belajar diaplikasikan melalui aktivitas siswa ketika dalam proses belajar mengajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan antar siklus I 55,41% menjadi 76,87% pada siklus II peningkatan 21,46%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Lumbanbatu (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Kelas X di SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Ajaran 2011/2012", diketahui bahwa dari 35 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti

ulangan harian mata pelajaran akuntansi hanya sekitar 48% yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 70. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas 23 orang (65,70%) dan pada siklus II berjumlah 31 orang (88,57%). Demikian juga aktivitas belajar siswa turut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang aktif mencapai 45,71% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,86%. Dari hasil ini kita dapat melihat peningkatan persentase keaktifan siswa yaitu 37,15%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka sebagai langkah perbaikan pengajaran dapat dilakukan dengan pemilihan dan penerapan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* merupakan model pembelajaran yang diperkaya dengan permainan dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang mendapatkan akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen dan setiap siswa dituntut untuk aktif bekerja sama dalam kelompoknya serta dalam model pembelajaran *word square* setiap siswa juga dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam model pembelajaran *word square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dalam model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Dengan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* diharapkan adanya kerja sama antara siswa untuk saling membagi informasi mengenai materi pokok dan siswa mampu menyusun jawaban yang sebelumnya telah disusun secara acak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Word Square* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Budi Murni 2 Medan?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pengajaran ekonomi dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan pada pokok bahasan Ketenagakerjaan Tahun Ajaran 2012/2013.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *talking stick* dan *word square* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan?

### 1.5. Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus berusaha supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu alternative yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran ekonomi adalah peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi di XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *talking stick* siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini melahirkan sikap ketergantungan positif diantara sesama anggota kelompok, sehingga dengan kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk belajar.

Dalam penggunaan model pembelajaran *word square* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam model pembelajaran *word square* dimulai dari pembagian siswa dikelas menjadi kelompok dengan 4-5 orang secara heterogen, setiap kelompok diperintahkan

untuk membahas materi yang sudah diterangkan dan mengerjakan pertanyaan dengan menggunakan kotak-kotak jawaban diberi poin. Melalui pemberian poin tersebut, siswa akan lebih termotivasi meningkatkan keaktifannya untuk bertanggung jawab secara individu terhadap kelompok, yang kemudian akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan dalam bentuk permainan dan dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *word square* di kelas, siswa yang kurang aktif akan kelihatan lebih aktif lagi dari yang sebelumnya.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *word square* diharapkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 dapat meningkat.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS3 SMA Budi Murni 2 Medan.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *talking stick* dan *word square* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi di SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Sebagai sarana informasi dalam sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternative model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY